Edunomika – Vol. 08, No. 01, 2023

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP *ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX* (I-HDI) DI INDONESIA

Rifki Nanda Putra Lubis[1)], Imsar[2)], Atika[3)]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: rifkinandalubis@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: imsar@uinsu.ac.id
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: atika@uinsu.ac.id

Abstract

Unemployment and poverty are economic problems that are mostly faced by developing countries. Increasing unemployment and poverty will have a negative impact on Gross Domestic Product (GDP) which will then have an impact on human development in the country. The Human Development Index (HDI) is considered unable to reflect the religious and ethical perspective of socio-economic development in countries where the majority of the population is Muslim such as Indonesia. Therefore, the IHDI (Islamic Human Development Index) was created, a measurement based on the five dimensions of Maqasid Al-Shari'ah. This research aims to determine the influence of Gross Domestic Product, unemployment and poverty on the Islamic Human Development Index in Indonesia in 2015-2021. The data used in this research is secondary data obtained from publications by the Central Statistics Agency (BPS). This research is quantitative research using multiple linear regression methods. The research results show that GDP has a positive and insignificant influence on IHDI. Meanwhile, the unemployment variable has a negative and insignificant influence on IHDI. And the poverty variable has a negative and significant influence on IHDI. Simultaneously, Gross Domestic Product, Unemployment and Poverty have a significant effect on IHDI. The results of this research can provide insight to policy makers (government) about the importance of paying attention to factors such as GDP, unemployment and poverty in an effort to increase the level of human development. such as stimulating economic growth, reducing unemployment levels, as well as economic empowerment programs to overcome poverty.

Keywords : *Gross Domestic Product, Unemployment, Poverty, and Islamic Human Development Index*

1. PENDAHULUAN

Islamic Human Development Index (IHDI) merupakan salah satu ukuran atau indikator yang diciptakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia dalam perspektif islam. Hal ini disebabkan karena pengukuran dalam konsep ekonomi konvensional atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dinilai kurang sesuai dalam mengukur tingkat kesejahteraan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama islam (Amin dkk., 2015). Dalam penelitian Septiiani (2016) mengungkapkan bahwa, keberadaan HDI *(Human Development Index)* yang ditawarkan oleh *United Nations Development Program (UNDP)*

mungkin dapat menjadi indikator yang paling komprehensif, tetapi tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif islam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِلَّهِ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah." (QS Al-Baqarah: 172).

IHDI dihitung berdasarkan lima dimensi yang menjadi komponen *Maqasid Syariah*, yaitu dimensi agama *(ad-dien)*, dimensi jiwa *(an-nafs)*, dimensi intelektual *(al-'aql),* dimensi keturunan *(an-nasl)*, dan dimensi harta *(al-maal).* Dari penggunaan komponen-komponen tersebut diasumsikan dapat menjelaskan bagaimana pengaruh *Maqhasid Syariah* dalam menciptakan kesejahteraan. IHDI juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor ekonomi secara makro maupun faktor lainnya (Rukiah dkk., 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IHDI adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan PDB bisa membawa manfaat bagi masyarakat melalui peningkatan lapangan kerja, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada peningkatan IHDI (Harahap, 2023). Namun demikian, pengaruh PDB terhadap IHDI tidaklah mutlak karena masih banyak faktor lain yang turut memengaruhi seperti distribusi pendapatan yang adil dan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

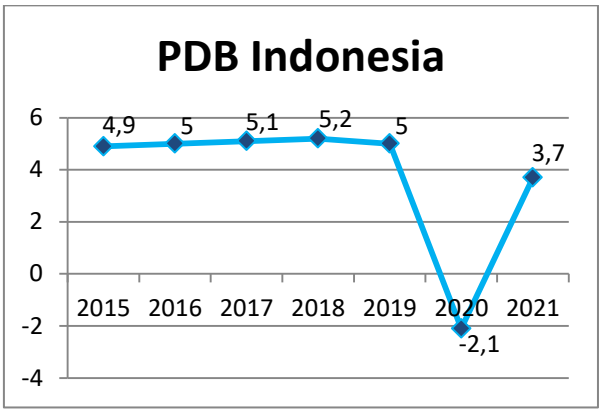

Gambar 1. Persentase Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2015-2021

Pertumbuhan PDB di Indonesia dari tahun 2015-2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Namun pada tahun 2019-2020 nilai PDB mengalami penurunan yang sangat drastis. Dimana pada tahun 2019 nilai PDB masih mencapai 5% yang kemudian turun menjadi -2,1% pada tahun 2020. Penurunan ini mengakibatkan banyaknya para pekerja yang di PHK yang akhirnya meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia.

Pengangguran juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IHDI. Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja (Chalid & Yusuf, 2014). Tingkat pengangguran juga memiliki dampak signifikan pada pembangunan manusia (Kristiawan, 2020). Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah individu yang siap bekerja

tanpa pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial-ekonomi serta mereduksi potensi pembangunan manusia. Wiratama (2021), pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat, dan dapat mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai (Ningrum dkk., 2020). Tingginya angka pengangguran tentunya akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat menimbulkan masalah kemiskinan. Persentase tigkat pengangguran di Indonesia dapat dilihat dibawah ini (Meydiasari & Soejoto, 2017). Sukirno (2004) dalam (Bella Ginantie, 2016) menjelaskan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang.
Seperti yang tercantum dalam al-qur'an surah At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ

Artinya : Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-Taubah:105).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chalid & Yusuf, 2014) menyatakan bahwa, tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif terhadap indeks pembangunan manusia. (Rahayu, 2019) juga menyebutkan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak negatif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi tingkat pengganguran maka IPM cenderung menurun karena adanya ketidakmampuan individu untuk mengakses layanan publik seperti pendidikan maupun kesehatan.

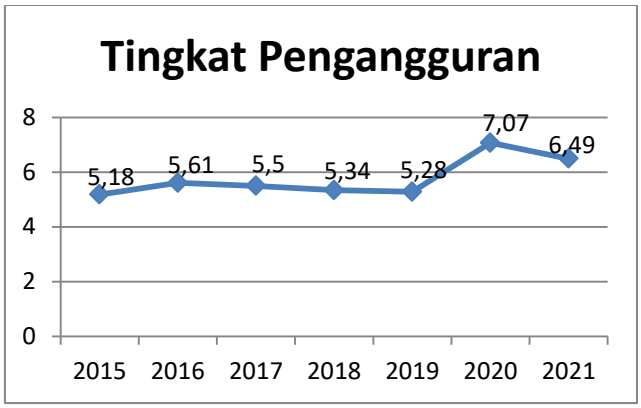

Gambar 2. Persentase Pengangguran di Indonesia tahun 2015-2021

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan adalah ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Todaro dan Smith (2006) dalam (Bella Ginantie, 2016) menjelaskan bahwa kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang adalah akibat dari interaksi antara 6 karakteristik yaitu: 1) pendapatan nasional negara berkembang yang dan laju pertumbuhan ekonomi lambat, 2) pendapatan perkapita masih rendah dan pertumbuhannya sangat lambat, bahkan ada beberapa yang mengalami stagnasi, 3) distribusi pendapatan tidak merata, 3) mayoritas penduduk hidup di

bawah tekanan kemiskinan absolut, 4) fasilitas dan pelayanan kesehatan buruk, 5) fasilitas pendidikan maupun isi kurikulumnya relatif kurang relevan maupun kurang memadai. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-nisa ayat 9, yang berbunyi.

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar. (Q.S. An-Nisa': 9).

Tingkat kemiskinan juga merupakan masalah serius dalam upaya meningkatkan IHDI di Indonesia. Kemiskinan bukan hanya mencerminkan rendahnya pendapatan per kapita tetapi juga akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan yang berkualitas Anita & Riswan (2019). Kemiskinan akan menghambat individu untuk mendapatkan makanan yang bernutrisi, pendidikan yang layak serta lingkungan yang sehat. Hal ini jelas akan mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik lagi. Secara teori kemiskinan juga berpengaruh negatif terhadap IHDI. Dimana, peningkatan kemiskinan dapat berpengaruh pada penurunan IHDI.

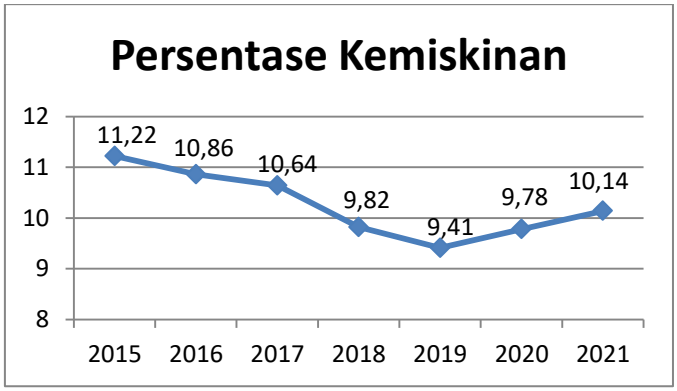

Gambar 3. Persentase Kemikinan di Indonesia tahun 2015-2021

Lebih lanjut, beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia sudah sering diteliti oleh peneliti lainnya antara lain (Rochmah, 2019), (Ningrum dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sementara (Winarti, 2014), (Pangestika & Widodo, 2017), (Kristiawan, 2020) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. (Baeti, 2013), (Ningrum dkk., 2020), (Rochmah, 2019) menyatakan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. (Kurnia Sari Dewi, 2021), (Si'lang dkk., 2019), menyatakan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. (Winarti, 2014), (Rochmah, 2019) menyatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. (Anggraheni, 2016) menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Melihat beberapa penelitian tersebut, menunjukkan hasil penelitian yang masih tidak konsisten. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

Peneliti juga menemukan adanya penelitian yang sama oleh Abd Halim Dalimunthe dan Imsar tahun (2023) yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia" Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial dapat diketahui bahwa tingkat kedalaman Kemiskinan dapat berpengaruh negatif terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia. Sedangkan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap IHDI. Pada variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia. IHDI Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun meskipun masih tergolong rendah. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap IHDI dan pengeluaran pemerintah mengalami pengaruh positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia masih realtif rendah dan faktor yang dapat meningkatkan hal tersebut salah satunya adalah pengeluaran pemerintah. Kelemahan pada penelitian ini adalah bahwa peneliti tidak menjelaskan bagaimana pengaruh produktivitas barang ataupun jasa pada objek penelitian sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi ataupun Produk Domestik Bruto (PDB).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochmah dan Raditya Sukmana (2019) yang berjudul "Pengaruh Faktor-faktor Makro Ekonomi Terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) Di Indonesia Tahun 2013-2017" tahun (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa PDRB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan variabel pengangguran dan variabel tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) variabel PDRB, Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia tahun 2013-2017. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel (X1) PDRB sebagai salah satu dari tolak ukur pertumbuhan ekonomi yaitu produktivitas barang ataupun jasa namun pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa PDRB ataupun produk Domestik Regional Bruto merupakan penjumlahan dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun atau kurun waktu tertentu (BPS,2007:2) sedangkan objek pada penelitian ini adalah suatu negara yang terdiri dari beberapa daerah. Ketidaksesuaian antara objek penelitian dengan variabel (X1) PDRB menjadi kelemahan pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, mengkaji bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap *Islamic Human Development Index* (IHDI) di Indonesia selama periode tahun 2015-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor-faktor ekonomi tersebut mempengaruhi IHDI di Indonesia serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat Muslim. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memperhatikan nilai-nilai Islam dalam upaya mencapai pembangunan manusia yang inklusif dan berkelanjutan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah, organisasi, masyarakat serta peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan merumuskan kebijakan serta program-program pembangunan yang lebih efektif dalam meningkatkan IHDI di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penggunaan metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk sebuah penelitian yang mengharapkan hasil penelitian dapat terukur secara jelas dan diketahui angka yang pasti dari sebuah hasil pengukuran. Penelitian kuantitatif adalah sebuah model penelitian yang menjelaskan tentang suatu hubungan yang terukur secara matematis dengan menggunakan data yang sudah ada (Koyimah dkk., 2020). Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder yang bersumber publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data time series yang terdiri dari data tahun 2015-2021. Adapun analisis kausalitas dihitung dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan variabel IHDI sebagai variabel dependent dan variabel Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, dan kemiskinan sebagai variabel Independent. Data dianalisis menggunakan analisis ekonometrika dengan perangkat lunak komputer "Eviews10".

2.2 Defenisi Operasional

Produk Domestik Bruto (PDB)

Data yang digunakan dalam mengukur Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id. Jenis PDB yang digunakan adalah PDB atas dasar harga berlaku menurut penegluaran. Data yang disajikan dalam bentuk tahunan dari periode 2015-2021.

Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah presentase penduduk angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan terhadap total penduduk angkatan kerja. Jenis pengangguran yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Data yang digunakan dalam mengukur jumlah Pengangguran diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id. Data yang disajikan dalam bentuk tahunan dari periode 2015-2021.

Kemiskinan

Data kemiskinan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id. Jenis kemiskinan yang digunakan adalah Kemiskinan Mutlak. Data disajikan dalam bentuk tahunan dari periode 2015-2021.

Islamic Human Development Index (IHDI)

Islamic Human Development Index (IHDI) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. IHDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat dalam rangka mencapai falah. Menurut Al-Syaitibi kebutuhan dasar (maslahah) agar manusia dapat hidup dengan bahagia terdiri dari lima hal, yaitu agama *(ad-dien)*, jiwa *(an-nafs)*, akal *(al-aql)*, keturunan *(an-nasl)*, dan harta *(al-maal)*. Data yang digunakan dalam mengukur setiap indikator yang menyusun IHDI diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id.

Perhitungan IHDI

Perhitungan IHDI dilakukan dengan menghitung Indesk pada setiap dimensi *Maqashid Syariah* dengan teknik penghitungan dari masing-masing dimensi terlebih dahulu. Setelah didapatkan hasil penghitungan dari masing-masing dimensi barulah pada tahap akhir dihitung nilai IHDI. Adapun penghitungan pada setiap indeks dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Index\ Dimension = \frac{Nilai\ aktual - Nilai\ Minimal}{Nilai\ Maksimal - Nilai\ Minimal} \quad ...(1)$$

Sebagai contoh adalah penghitungan Indeks *Hifz Ad-diin*. Maka, penghitungan dilakukan dengan menghitung aktualisasi angka kriminalitas dikurangi dengan angka minimal kriminalitas dibagi dengan angka maksimal kriminalitas dikurangi angka minimal kriminalitas. Lebih mudah dapat dilihat sebagaimana yang ada pada persamaan 2. Begitu pula dengan indeks–indeks yang lain, penghitungan dilakukan dengan teknik yang sama.

$$ID = \frac{AC - MinC}{MaxC - MinC} \quad ...(2)$$

Keterangan :
ID : Indeks *Ad-diin*
AC : *Actual Crime*
MinC : *Minimal Crime*
MaxC : *Maximal Crime*

Setelah mengetahui nilai dari kelima indeks *maqashid shariah*, maka dapat dihitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$IHDI = \frac{2}{5}(ID) + \frac{1}{5}(INF + IA + INS + IM) \times 100\%$$

Keterangan:
ID : Indeks Ad-Dien
INF : Indeks An-Nafs
IA : Indeks Al-Aql
INS : Indeks Nasl
IM : Indeks Maal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisis data berfungsi untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linier berganda *(multiple regression)* dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE *(Best Linier Unbiased Estimator)*. BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik (Anita & Riswan, 2019). Sedikitnya terdapat beberapa uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear berganda. Dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai *R-square* 0,9835 yang berarti pada penelitian ini sumbangan pengaruh variabel independent terhadap IHDI secara simultan sebesar 98,35%. Sedangkan sisanya 1,65% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.90823	1.610038	51.49459	0.0000
PDB	0.039502	0.049952	0.790786	0.4868
P	-0.233510	0.184187	-1.267790	0.2943
K	-1.272698	0.099313	-12.81502	0.0010

R-squared	0.983553	Mean dependent var	68.34000
Adjusted R-squared	0.967106	S.D. dependent var	0.830402
S.E. of regression	0.150608	Akaike info criterion	-0.652718
Sum squared resid	0.068048	Schwarz criterion	-0.683627
Log likelihood	6.284514	Hannan-Quinn criter.	-1.034741
F-statistic	59.80122	Durbin-Watson stat	2.230247
Prob(F-statistic)	0.003563		

Uji t (Parsial)

Fungsi uji t statistik (t-test) merupakan pengujian terhadap koefisien variabel bebas secara parsial. Uji t berfungsi untuk melihat signifikansi pengaruh suatu variabel independent secara individu dalam mempengaruhi variabel dependent. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa Variabel PDB memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.790 dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar 0.4868 (>0.05) yang berarti bahwa variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHDI. Kemudian, variabel P (Pengangguran) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.267 dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar 0.2943 (>0.05) yang berarti bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IHDI. Dan variabel K (Kemiskinan) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -12.8150 dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar 0.0010 (<0.05) yang berarti bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IHDI.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap IHDI

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)* di Indonesia dengan nilai koefisien 0.790 (bernilai positif) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel PDB dan IHDI, yang artinya jika PDB Indonesia naik sebesar 1 triliun rupiah, maka IHDI di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0.790 poin. Meskipun secara arah pengaruh PDB terhadap IHDI di Indonesia sudah sesuai dengan teori namun hasilnya tidak signifikan. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Rochmah, (2019) yang berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)* di Indonesia Tahun 2013-2017. Menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* (IHDI). Zakaria (2018), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kanaikan atau penurunan nilai dari IPM.

Tidak signifikannya pengaruh PDB terhadap IHDI dalam penelitian ini dikarenakan PDB tidak selalu mencerminkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan, karena PDB hanya mengukur nilai produksi barang dan jasa di suatu negara tanpa memperhitungkan faktor-faktor seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapatan, dan kualitas lingkungan hidup Oleh karena itu, meskipun PDB meningkat, namun jika tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan manusia secara keseluruhan, maka pengaruhnya terhadap IHDI mungkin tidak signifikan. Selain itu, distribusi pendapatan yang tidak merata juga menjadi faktor yang menyebabkan PDB tidak signifikan terhadap IHDI. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kota cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini mengakibatkan sebagian besar keuntungan dan peluang kerja terserap oleh kota-kota tersebut. Akibatnya, orang-orang di daerah pedesaan sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke lapangan pekerjaan yang layak serta fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi nasional meningkat, dampak positifnya tidak dirasakan secara merata oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Nur Baeti (2013), dalam penelitiannya yang mengatakan bah pendapatan PDB yang tinggi tidak diimbangi dengan pembangunan manusia yang sejalan, sehingga dapat menimbulkan adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pengaruh Pengangguran Terhadap IHDI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)* dengan nilai koefisien -0.233 (bernilai negatif). Menunjukkan arah yang berlawanan antara pengangguran dan IHDI, yang artinya jika tingkat pengangguran turun 1%, maka *Islamic Human Development Index* di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0.233 poin. Meskipun secara arah pengaruh pengangguran terhadap IHDI di Indonesia sudah sesuai dengan teori namun hasilnya tidak signifikan. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Si'lang dkk. (2019) dengan judul penelitian *Analysis of factors that influence the human development index*. Menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan tehadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat. Nadila (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Banten.

Dalam penelitian ini pengangguran terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap IHDI. Salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan adalah struktur ekonomi di Indonesia. Sebagian besar pekerjaan di negara ini masih didominasi oleh sektor informal dan sektor pertanian (Mediana, 2023). Pengangguran dalam sektor ini cenderung memiliki dampak yang lebih rendah pada IPM karena kebanyakan pekerjaannya tidak tercatat secara resmi dalam statistik. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga merupakan faktor yang menyebabkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IHDI. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan tersedianya kesempatan kerja baru sehingga terjadi ketimpangan antara para pencari kerja dengan lowongan pekerjaan. (Januar Risti Nuril Fariha, 2023).

Pengaruh Kemiskinan Terhadap IHDI

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* (IHDI) dengan nilai koefisien -1,272 (bernilai negatif). Menunjukkan arah yang berlawanan antara kemiskinan dan IHDI, yang artinya jika tingkat kemiskinan turun 1%, maka *Islamic Human Development Index* di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1,272 poin. Hasil ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita & Riswan (2019), yang berhasil membuktikan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian Ningrum dkk. (2020), juga mengatakan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Secara umum, kemiskinan akan berdampak pada kualitas hidup seseorang. Dalam penelitian Kusumo (2022), Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup seseorang. Masyarakat miskin cenderung memiliki akses yang lebih rendah terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan pangan sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sedangkan menurut Suliswanto, (2012). Standar kehidupan yang rendah secara langsung akan berdampak terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Hal ini jelas akan mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, jika kemiskinan tinggi maka akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang rendah dan akan berimbas kepada penurunan IHDI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap *Islamic Human Development Index (IHDI)* di Indonesia tahun 2015-2021. Dapat disimpulkan bahwa, variabel PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHDI. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien varibel PDB sebesar 0.790 (bernilai positif) dan nilai *Prob.* sebesar 0.4868 (>0.05). Kemudian, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHDI. Dapat dilihat dari nilai koefisien variabel pengangguran sebesar -0.233 dan nilai *Prob.* sebesar 0.294 (0.05). Selanjutnya, variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHDI. Dapat dilihat dari nilai koefisien variabel kemiskinan sebesar -1.272 dan nilai *Prob.* sebesar 0.0010 (<0.05). Kemudian secara simultan variabel-variabel independen (PDB, Pengangguran, dan Kemiskinan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (IHDI). Dapat dilihat dari tabel 10. hasil uji-f bahwa nilai *F-statistic* sebesar 59.801 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.003 (<0.05).

DAFTAR PUSTAKA

Amin, R. M., Yusof, S. A., Haneef, M. A., Muhammad, M. O., & Oziev, G. (2015). The Integrated Development Index (I-Dex): A new comprehensive approach to measuring human development Islamic Economics : Theory , Policy and Social Justice. In *Islamic economic: Theory, policy and social justice.* (Issue September).

Anggraheni, Y. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2010-2013. *Jurnal*

Ekonomi.

Anita, R., & Riswan, D. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2015. *Jurnal Ecogen*, *2*(3), 433.

Baeti, N. (2013). *PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011*. *2*(3), 85–98.

Bella Ginantie. (2016). *ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP KEMISKINAN JAWA TIMUR*.

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimun Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, *22*(2), 1–12. http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A

Damayanti, N. R. (2022). *Kemiskinan: Pengertian, Penyebab, Hingga Jenis-jenisnya*. DeitkEdu. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5882126/kemiskinan-pengertian-penyebab-hingga-jenis-jenisnya

Dalimunthe, A. H., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index (I-HdI) di Indonesia. Cakrawala Repositori IMWI, 6(1), 118-132.

Harahap, I. (2023). *Analysis of Digital Education Interactions , Education Openness , Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia ' s GDE Growth*. 753–772. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265

Januar Risti Nuril Fariha. (2023). *Tingginya Pertumbuhan Penduduk: Berkah atau Musibah?* Kumparan.Com. https://kumparan.com/januar-fariha/tingginya-pertumbuhan-penduduk-berkah-atau-musibah-1zvCwoPquCc/1

Koyimah, I.-, W Mahri, A. J., & Nurasyiah, A. (2020). Analysis Of Human Development With The Islamic Human Development Index (IHDI) In West Java Province In 2014-2018. *Review of Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 91–108. https://doi.org/10.17509/rief.v3i2.29381

Kristiawan, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, ICT Development Index Dan Good Governance Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Anggota ASEAN Dan SAARC Kategori Lower-Upper Medium. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 140–156. https://doi.org/10.14710/jdep.3.2.140-156

Kurnia Sari Dewi, W. P. P. dan M. W. (2021). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BOJONEGORO*. *3*(2), 6.

Kusumo, B. H. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *10*(2), 1–21.

Mediana. (2023). *Penempatan Pekerja di Sektor Informal Masih Relatif Besar*. Kompas.Id. https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/02/02/penempatan-pekerja-di-sektor-informal-masih-relatif-besar

Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *01*(02), 47–54.

Nadila, T. A. (2022). *Analisis Pengaruh Kemiskinan , Pengangguran , dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten*. *1*(11), 3851–3860.

Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(02), 212–222.

Pangestika, M., & Widodo, E. (2017). Analisis Regresi Panel Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta. *Seminar Nasional Dan The 4 Th Call for Syariah Paper* , 198–205. http://hdl.handle.net/11617/9234

RAHAYU, N. A. (2019). *PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2010-2017*.

Rochmah, S. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Islamic Human Development Index di Indonesia Tahun 2013-2017. *Progress in Retinal and Eye Research*, *561*(3), S2–S3.

Rukiah, Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah). *Istinbáth*, *18*(2), 307–327. http://www.istinbath.or.id

Septiiani, M. M. (2016). Analisis IHDI di Jawa Timur. *جلة الإداري، معهد الإدارة العامة، سلطنة عمان، مسقط:*, *147*(March), 11–40.

Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analysis of factors that influence the human development index. *Jurnal Manajemen*, *11*(2), 159–169. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN

Suliswanto, M. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *Ub Malang*, *3*, 3.

Winarti, A. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012.

Universitas Diponogoro, 1–72.

Wiratama, A. (2021). Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bagian Selatan Tahun 2010-2019. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*, 1–19.

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *11*(2), 27–31. https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42

5.